ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI DUSUN CONGKO KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU

SKRIPSI

OLEH

AULIA ASTIFANI
1822100019

PROGRAM STUDI D4 AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN

2022

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI DUSUN CONGKO KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU

SKRIPSI

Oleh:

AULIA ASTIIFANI
1822100019

Skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan Studi pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
PoliteknikPertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si.	**Nurjannah Bando, SP., M.Si.**
NIP. 199012122019032020	NIP. 197301222001122001

Mengetahui:

Direktur	Ketua Jurusan
Dr. Ir. Darmawan. M.P.	**Dr. Ir. Harifuddin. M.Si.**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196512312001121001

Tanggal Lulus:

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	:	Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Dusun Congko Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru
Nama	:	Aulia Astifani
Nim	:	**1822100019**
ProgramStudi	:	Agribisnis Peternakan
Jurusan	:	Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si. (.....)
2. Nurjannah Bando, SP., M.Si. (.....)
3. Subhan Effendi, SE., M.Si. (.....)
4. Mihrani, SE., M.Si. (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si.
NIP. 197611242009122001

PERNYATAAN

Denganinisaya menyatakanbahwaskripsi saya yang berjudul Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Dusun Congko Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 21 Agustus 2022

Yang Menyatakan,

Aulia Astifani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Analisis Keuntungan Usaha Petenakan Ayam Petelur Di Dusun Congko Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru". Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan di Jurusan Peternakan, Program Studi Agribisnis Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada orang tua penulis, Ayahanda tercinta M. Ali (Alm) ibunda tersayang St Nasrah, Kakak Atira S.Kep, Adik Abil Fahmi Yansah yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Dr. Ir. Darmawan, M.P. selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
3. Dr. Ir. Harifuddin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Peternakan.
4. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan.
5. Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si., selaku Pembimbing I dan Nurjannah Bando, SP., M.Si., selaku Pembimbing II yang telah membimbing selama penelitian ini.
6. Subhan Effendi, SE., M.Si., selaku Penguji I dan Mihrani, SE., M.Si., selaku Penguji II dalam peneitian ini.
7. Dosen dan Staf Akademik Prodi Agribisnis Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
8. Serta seluruh rekan-rekan mahasiswa Prodi Agribisnis Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kata sempurna, Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang

membutuhkan. Maka dari itu kritikan dan saran sangat dibutuhkan dalam menyempurnakan skripsi ini.

Pangkep, Agustus 2022

Aulia Astifani
1822100019

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI iii
LEMBAR PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAK xiii
I.PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
II. TINJAUAN PUSTAKA 4
2.1 Landasan Teori 4
2.2 Penelitian Terdahulu 9
2.3 Kerangka Konseptual 10
III. METODE PENELITIAN 11
3.1 Tempat dan Waktu 11
3.2 Bahan dan Alat 11
3.3 Metode Penelitian 11
3.4 Prosedur Penelitian 11
3.5 Populasi dan Sampel 12
3.6 Jenis dan Sumber Data 12
3.7 Teknik Analisis Data 12
3.8 Definisi Operasional 13
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 15

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 15
A. Letak dan Wilayah Geografis 15
B. Luas Wilayah 15
C. Keadaan Penduduk 15
D. Sarana dan Prasarana 16
4.2 Identitas Responden 18
A. Umur Responden 19
B. Tingkat Pendidikan Respoden 20
C. Jumlah Tanggungan Keluarga 21
D. Pengalaman Responden Dalam Beternak 22
E. Populasi Ternak Yang Dipelihara 23
4.3 Analisis Biaya Produksi 24
A. Biaya Tetap 24
1. Biaya Penyusutan Kandang 25
2. Biaya Penyusutan Peralatan 26
3. Pajak Bumi dan Bangunan 27
4. Total Biaya Tetap 28
B. Biaya Variabel 29
1. Biaya Bibit DOC 29
2. Biaya Pakan 30
3. Biaya Obat dan Vaksin 31
4. Biaya Listrik 33
5. Biaya Tenaga Kerja 34
6. Total Biaya Variabel 35
4.4 Penerimaan 37
A. Penjualan Telur 37
B. Penjualan Ayam Afkir 46
C. Total Penerimaan 46
4.5 Analisis Pendapatan 49
4.6 Analisis Keuntungan Usaha Ayam Petelur 50

V. PENUTUP 52
5.1 Kesimpulan 52
5.2 Saran 52
DAFTAR PUSTAKA 53
LAMPIRAN 56
RIWAYAT HIDUP 76

DAFTAR TABEL

No. Halaman

4.1.1 Sarana Pendidikan 16
4.1.2 Sarana Peribadatan 17
4.1.3 Sarana Kesehatan 18
4.2.1 Golongan Umur 19
4.2.3 Pedidikan Responden 20
4.2.3 Tangggungan Keluarga 21
4.2.4 Pengalaman Beternak 22
4.2.5 Populasi Ternak 23
4.3.1 Biaya Penyusutan Kandang 25
4.3.2 Biaya Penyusutan Peralatan 26
4.3.3 Pajak Bumi dan Bangunan 27
4.3.4 Total Biaya Tetap 28
4.3.5 Biaya Bibit (DOC) 29
4.3.6 Biaya Pakan 30
4.3.7 Biaya Obat-Obatan 31
4.3.8 Biaya Listrik 32
4.3.9 Biaya Tenaga Kerja 33
4.3.10 Total Biaya Variabel 35
4.3.11 Biaya Total 36
4.4.1 Penjualan Telur 38
4.4.9 Penjualam Ayam Afkir 46
4.4.10 Total Penerimaan 47
4.5 Pendapatan 49
4.6 Keuntungan 50

DAFTAR GAMBAR

No. Halaman

2.3 Kerangka Konseptual 10
4.1 Peta Lokasi.....15

DAFTAR LAMPIRAN

No. Halaman

1. Kuesioner Penelitian 55
2. Identitas Responden..... 57
3. Penyusutan Kandang..... 58
4. Penyusutan Peralatan 59
5. Pajak Bumi Dan Bangunan 63
6. Total Biaya Tetap..... 63
7. Biaya Bibit DOC 64
8. Biaya Listrik..... 64
9. Biaya Pakan..... 65
10. Biaya Obat..... 66
11. Biaya Tenaga Kerja..... ...68
12. Total Biaya Variabel..... ..... .68
13. Biaya Total..... 69
14. Penjualan Ayam Afkir..... 69
15. Total Penerimaan..... 70
16. Pendapatan..... ..... .71
17. Biaya Angkut Ternak..... ..... .71
18. Keuntungan..... ..... .72
19. Dokumentasi Penelitian..... 73

ABSTRAK

AULIA ASTIFANI, 1822100019. Analisis Keuntungan Usaha Petenakan Ayam Petelur Di Dusun Congko Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Dibimbing oleh Khaeriyah Nur dan Nurjannah Bando.

Usaha petenakan ayam petelur di Sulawesi Selatan saat ini berkembang pesat dan salah satu daerah yang dimaksud adalah Kabupaten Barru tepatnya di Dusun Congko Kecamatan Soppeng Riaja.Keuntungan usaha ayam petelur diperoleh dari total penerimaan (penjualan telur dan ayam afkir) dikurang dengan total pengeluaran (pakan, vaksin, tenaga kerja).Akan tetapi semakin hari harga pakan ayam petelur semakin meningkat, sehingga dapat mengurangi keuntungan peternak.Tujuan penelitian ini untuk menganalisis biaya yang dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam petelur serta menganalisis keuntungan usaha peternakan ayam petelur di Dusun Congko Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni tahun 2022 bertempat di Dusun Congko.Metode penelitian ini menggunakan menggunakan 8 sampel yang merupakan sampel jenuh.Metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara menggunakan kuesioner.Untuk menganalisis data-data yang diperoleh dalam usaha peternakan ayam petelur di Dusun Congko Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru yaitu menghitung total biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu total biaya produksi terbesar dalam 1 periode pada responden 1 sebesar Rp. 70.920.000,- dan biaya produksi terendah pada responden 3 sebesar Rp. 32.662.000,-. Total penerimaan terbesar yaitu pada responden 1 sebesar Rp.398.250.000,- dan penerimaan yang terendah responden 4 sebesar Rp. 116.625.000,-. Total pendapatan peternak yang terbesar pada responden Rp. 327.330.000,- dan yang terendah responden 4 Rp. 84.795.500,-. Hasil dari keuntungan peternak yang terbesar yaitu responden 1 sebesar Rp. 326.580.000,- dan yang terendah responden 4 sebesar Rp.83.495.500,-. Kesimpulan penelitian ini yaitu semakin besar usaha peternakan ayam petelur, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh.

Kata Kunci *: Ayam Petelur, Keuntungan, Biaya, Peternak*

ABSTRACT

AULIA ASTIFANI, 1822100019. Profitability Analysis of Laying Chicken Farming in Congko Hamlet, Soppeng Riaja District, Barru Regency. Supervised by Khaeriyah Nur and Nurjannah Bando.

The laying hens business in South Sulawesi is currently growing rapidly and one of the areas in question is Barru Regency, precisely in Congko Hamlet, Soppeng Riaja District. The profit from the laying hens business is obtained from the total revenue (sales of eggs and rejected chickens) minus the total expenditure (feed, vaccines, labor). However, the price of laying hens is increasing day by day, so it can reduce the profits of farmers. The purpose of this study was to analyze the costs incurred by laying hens farms and to analyze the benefits of laying hens farms in Congko Hamlet, Soppeng Riaja District, Barru Regency. This research was conducted from May to June 2022 in Dusun Congko. This research method uses 8 samples which are saturated samples. Methods of data collection by observation and interviews using a questionnaire.To analyze the data obtained in the laying hens farming business in Congko Hamlet, Soppeng Riaja District, Barru Regency, namely calculating the total costs, revenues, revenues and profits. The results of this study are the largest total production costs in 1 period in respondent 1 of Rp. 70,920,000, - and the lowest production cost for respondent 3 is Rp. 32,662,000,-. The largest total revenue is in respondent 1 of Rp. 398.250.000, - and the lowest acceptance of respondent 4 is Rp. 116,625,000,-. The total income of the largest farmer in the respondent is Rp. 327,330,000, - and the lowest respondent 4 Rp. 84.795.500,-. The result of the largest farmer profit is respondent 1 of Rp. 326.580.000,- and the lowest respondent 4 was Rp.83,495,500,-. The conclusion of this study is that the larger the laying hens farming business, the greater the profit obtained.

Keywords *: Laying hens, Profit, Cost, Breeder*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan ayam petelur salah satu sumber perekonomian khususnya bagi petani petenak, dimana usaha ini mengkombinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan produk peternakan.Peternak dapat memenuhi kebutuhan keluarga seperti menyekolahkan anak dan biaya kesehatan, bahkan pada saat kondisi kritis seperti gagal panen, komoditi ternak justru diandalkan untuk menopang pengadaan ketersediaan pangan keluarga.

Peran ayam petelur sebagai komoditi ternak penghasil telur sudah tidak diasingkan lagi, karena telur merupakan jenis makanan yang bergizi yang sangat populer dikalangan masyarakat yang bermanfaat sebagai sumber protein hewani.Hampir semua jenis lapisan masyarakat dapat mengkomsumsi jenis makanan ini sebagai sumber protein hewani, hal ini yang menjadikan telur merupakan jenis bahan makanan yang selalu dibutuhkan dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat sehingga permintaan terhadap telur ayam petelur terus meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi protein hewani adalah dengan beternak ayam ras petelur sebagai penghasil telur sekaligus daging.

Pemeliharaan ayam petelur membutuhkan penanganan khusus dan sangat penting untuk diperhatikan karena pemeliharaan ayam petelur yang baik akan menghasilkan pertumbuhan ayam yang baik. Pemeliharaan ayam petelur pada umumnya dibagi tiga fase pemeliharaan berdasarkan umur, yaitu fase starter, fase grower, dan fase layer.Fase starter adalah pertumbuhan ayam umur 0-6 minggu atau masa yang paling penting untuk menentukan kelangsungan hidup ayam. Fase grower adalah ayam berumur 7-13 minggu sistem pemeliharaan fase grower hampir sama dengan fase starter, tetapi fase grower umurnya meningkat maka lebih tahan dengan suhu lingkungan yangada dan mulai beradaptasi (Banong, 2012). Fase layer adalah fase dimana tujuan utamanya untuk menghasilkan telur, fase ini ayam sudah mengalami dewasa kelamin biasanya berumur 20-21 minggu.

Secara ekonomi pengembangan usaha ternak ayam ras petelur di Indonesia memiliki prospek bisnis menguntungkan, karena permintaan selalu bertambah (Cahyono, 1995).Sebagaimana usaha ekonomi lainnya, usaha peternakan ayam petelur ini diusahakan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.Akan tetapi semakin hari harga pakan ayam petelur semakin meningkat, sehingga dapat mengurangi keuntungan peternak.

Usaha petenakan ayam petelur di Sulawesi Selatan saat ini berkembang pesat dan salah satu daerah yang dimaksud adalah Kabupaten Barru tepatnya di Dusun Congko Kecamatan Soppeng Riaja.Peternak ayam petelur di dusun congko ada 8 orang peternak yang menjalani usaha ternak ayam petelur dan usahanya sudah berjalan cukup lama mulai dari 1-7 tahun terakhir.

Pada dasarnya usaha peternakan ayam petelur diusahakan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan pada khususnya di masyarakat di Dusun Congko Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.Keuntungan usaha ayam petelur diperoleh dari total penerimaan (penjualan telur dan ayam afkir) dikurang dengan total pengeluaran (pakan, vaksin, tenaga kerja).Akan tetapi semakin hari haga pakan ayam petelur semakin meningkat, sehingga dapat mengurangi keuntungan peternak.Berdasarkan hal tersebut penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Dusun Congko Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa biaya yang dikeluarkan dari usaha peternakan ayam petelur di Dusun Congko Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.
2. Berapa keuntungan yang diterima pada usaha peternakan ayam petelur di Dusun Congko Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis biaya yang dikeluarkan dari usaha peternakan ayam petelur.
2. Menganalisis keuntungan yang diterima dari usaha peternakan ayam petelur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Menambah pengetahuan mahasiswa dalam melakukan penelitiannya.
2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Sebagai bahan masukan pemerintah bagi pihak yang berkepentingan dalam upaya pengembangan ayam petelur.
4. Sebagai bahan informasi untuk masyarakat dalam menjalankan usaha ayam petelur.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

A. Usaha Peternakan Ayam Petelur

Usaha peternakan adalah suatu usaha pembibitan atau budidaya peternakan dalam bentuk perusahaan peternakan atau peternakan rakyat yang diselenggarakan secara teratur dan terus-menerus pada suatu tempat dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan komersial atau sebagai usaha sampingan untuk menghasilkan ternak bibit atau ternak potong, serta menggemukkan suatu jenis ternak termasuk mengumpulkan, mengedarkan, dan memasarkannya.

Ayam petelur merupakan ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya.Asal mula ayam petelur adalah dari ayam hutan yang ditangkap dan dipelihara serta dapat bertelur cukup banyak.Ayam yang terseleksi untuk tujuan produksi daging disebut ayam petelur sedangkan untuk produksi telur dikenal dengan ayam petelur.Ayam petelur adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan banyak telur dan merupakan produksi akhir ayam ras dan tidak boleh disilangkan kembali (Sudaryani dan Santosa, 2000).

Pengelolaan ayam petelur yang baik adalah sangat penting memperoleh tingkat produksi telur yang tinggi, apabila ayam petelur dipupuk sebagai sumber penghasilan yang menguntungkan, maka mereka harus tumbuh berkesinambungan sepanjang masa perkembangannya. Pedoman berikut ini dapat membantu dalam mensukseskan proses pertumbuhan dan perkembangan ayam petelur selama masa pertumbuhannya (Suharno, 2000).

Membuka usaha peternakan ayam petelur sebagai suatu usaha artinya harus menerima usaha tersebut dengan alat produksi hidup, sebagaimana layaknya.Hal ini nyawa ayam yang diternakkan harus dijaga tetap hidup, sehat dan berproduksi dengan baik.Artinya harus memahami ayam atau alat produksi, makanan dan pencegahan penyakit.Namun, sebagai pengusaha ayam petelur pasti tidak mau rugi, peternak mengarahkan kemampuan bisnisnya agar roda peternakan tetap berjalan.

Dalam usaha peternakan aspek ekonomis tidak terlepas dari aspek teknis, pada usaha ternak ayam petelur aspek teknis sangat penting sehingga benar-benar harus diperhatikan karena sangat menentukan keberhasilan usaha tersebut, seperti DOC, pemilihan pakan yang berkualitas, model kandang yang sesuai agar ayam petelur merasa nyaman, tata laksana pemeliharaan yang benar, pencegahan penyakit yang akan mengganggu kesehatan ternak (Rasyaf, 2001).

B. Biaya Total Produksi

Biaya total adalah seluruh biaya yang dikorbankan merupakan totalitas biaya tetap ditambah biaya variabel. Biaya yang dikeluarkan peternak juga terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel sehingga penerimaan juag dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan. Selain biaya yang mempengaruhi perolehan pendapatan juga terdapat faktor produksi yang turut mempengaruhi perolehan pendapatan peternak, antara lain luas usaha ternak, tingkat produksi pemilihan dan kombinasi usaha, efesiensi penggunaan tenaga kerja dan lainnya.

Jaerson dan Fathorrozi (2003) menyatakan bahwa biaya total adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi atau biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan output yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap total dengan biaya variabel total.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor- faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan.

Suatu unit usaha dalam menjalankan kegiatan produksi tentu memerlukan biaya yang diperhitungkan sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga melihat besarnya penentu dalam penetapan harga jual yang dihasilkan.Biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan peternak. Dimana biaya yang dikeluarkan oleh petani tergantung pada jumlah pakan yang digunakan berarti semakin banyak biaya pakan yang dibutuhkan dengan demikian biaya operasional akan menjadi bertambah.

Biaya dibagi atas biaya yang dikeluarkan secara nyata atau terlihat dan biaya yang dikeluarkan secra tidak nyata atau biaya oportunitas (Rasyaf, 2002).Biaya nyata merupakan biaya yang secara sadar dikeluarkan sedangkan

biaya tidak nyata merupakan biaya yang tidak dikeluarkan secara tidak sadar. Dalam suatu usaha ada biaya yang dikeluarkan secara kontan dan ada pula secara tidak kontan, selain biaya nyata dan tidak nyata, ada biaya yang sering dipakai peternak dari segi ekonomi perusahaan disebut biaya produksi.

Biaya total produksi yang dikeluarkan dalam suatu usaha disebut juga modal, yang menjadi modal tetap terdiri dari biaya pembuatan kandang, perawatan barang tahan lama, dan lainnya. Biaya ini dihitung dalam bentuk penyusutan pada setiap periode kegiatan per tahun. Sedangkan modal kerja terjadi dari biaya produksi habis pakai dalam setiap kali produksi atau periode pemeliharaan seperti biaya pembelian bibit, pakan, obat-obatan, upah tenaga kerja, perbaikan kandang, dan kebutuhan lainnya (Rahardi, 2001).

1. **Biaya Tetap**

Dalam ekonomi, biaya tetap yaitu pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut.Pengeluaran ini berkaitan dengan waktu, seperti gaji atau beban sewa yang dibayar setiap bulan, dan sering disebut pengeluaran tambahan.

Biaya tetap merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan waktu tertentu untuk keperluan pembayaran semua input tetap, dan besarnya tidak tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan (Jaerson dan Fathorrozi, 2003).

Biaya tetap terjadi karena adanya sumber daya tetap, biaya tetap adalah biaya tidak berubah terhadap output dalam jangka pendek. Istilah lain untuk biaya tetap adalah fixed cost, karena biaya ini terjadi dalam jangka pendek meskipun perusahaan tidak memproduksi sama sekali. Biaya tetap adalah biaya secara total tidak mengalami perubahan, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan dalam batas tertentu. Yang termasuk biaya tetap seperti gaji yang dibayar tetap, sewa tanah, pajak tanah, alat dan mesin, bangunan ataupun bunga uang serta biaya lainnya.

2. **Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya dari sumber daya variabel. Jika tidak digunakan sumber daya variabel, maka input 0 dan biaya variabel 0. Dengan demikian banyaknya sumber daya variabel yang digunakan output naik dan biaya variabel

juag naik. Jumlah kenaikan biaya variabel tergantung pada jumlah sumber daya variabel yang digunakan dan harga sumber daya tersebut.

Biaya variabel adalah kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu, untuk pembayaran semua input variabel yang digunakan dalam proses produksi (Jaerson dan Fathorrozi, 2003).

Semakin besar skala usaha, maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayai usaha ayam petelur tersebut.Yang termasuk kedalam biaya variabel usaha peternakan ayam petelur adalah biaya bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, tenaga kerja, dan biaya listrik.

C. Penerimaan

Penerimaan adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh proses produksi yang disebut pendapatan kotor usaha tani (*Grass income*) atau nilai produksi (*Value of Production*) yang didefinisikan sebagai nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual (Edy, 2013).

Penerimaan merupakan suatu hasil penjualan dari barang yang diterima atas penyebaran sejumlah barang pada pihak lain. Jumlah penerimaan didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan tertentu yang diperoleh dari sejumlah satuan barang yang terjual dikalikan harga penjualan setiap satuan barang.

Bentuk penerimaan dari penjualan adalah TR = P.Q dimana TR adalah total revenue atau penerimaan, P adalah price atau harga jual per unit produk, dan Q adalah quantitiy atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian, besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual.

Jumlah ternak yang banyak akan mempengaruhi penerimaan yang dihasilkan peternak. Penerimaan peternak dihasilkan dari penjualan hasil produk ternak. Jumlah ternak yang dipelihara semakin banyak, maka produksi yang dihasilkan akan bertambah, penerimaan yang tinggi juga berpengaruh terhadap keutungan peternak.

D. Pendapatan

Pendapatan dalam usaha peternakan ayam petelur diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya produksi pemeliharaan. Pendapatan usaha

peternakan ayam petelur, produksi yang dimaksud adalah output berupa telur dan daging untuk menghasilkan output tersebut diperlukan pengorbanan berupa biaya produksi yang besarnya tergantung pada besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mengasilkan telur. Menurut Triana (2011) bahwa biaya produksi yang besar dan seimbang dengan skala usaha maka tingkat pendapatan peternak akan semakin besar pula bial sistem pengolahannya dilakukan secara optimal. Secara umum pendapatan dihitung dari hasil pengurangan nilai penerimaan dengan biaya produksi (Chandra, 2015).

E. Keuntungan

Keuntungan adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas operasional yang menjadi indikator dalam menilai hasil kinerja operasional keseluruhan. Keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara pendapatan atau penjualan dengan seluruh biaya-biaya operasional dan dikurangi dengan beban pajak Harahap (2005).

Usaha beternak ayam petelur bisa memberikan keuntungan yang menggiurkan, mengingat telur adalah salah satu komoditas bahan pokok yang selalu dibutuhkan masyarakat setiap hari. Hampir seluruh rumah tangga ataupun tempat usaha makanan mengunakan telur yang merupakan sumber protein hewani yang murah meriah. Keuntungan dari beternak ayam petelur yaitu menghasilkan daging dan telur yang mengandung protein hewan untuk kebutuhan manusia, pembibitan ayam petelur bisa dilakukan sendiri dan mudah, beternak ayam petelur sangat menguntungkan jika kita bisa mengontrol dan mengawasinya secara baik.

Untung ruginya suatu usaha peternakan tergantung pada besar kecilnya penerimaan dan biaya. Dengan kata lain suatu usaha dapat dikatakan untung apabila usaha memiliki nominal penerimaan lebih besar dari pada nominal biaya (pengeluaran) dan sebaliknya. Suatu usaha tidak dikatakan merugi apabila nominal penerimaan sama besarnya dengan nominal biaya (pengeluaran).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian.

Penelitian Irde Ari Rahman (2019) yang berjudul " Analisis Keuntungan Usaha Pada Peternakan Ayam Ras Petelur Soni Farm di Kecamatan Payamkumbuh Kabupaten 50 kota". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keutungan usaha peternakan ayam ras petelur di Soni Farm di Kecamatan Payamkubuh Kabupaten Lima Puluh.Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Penelitian ini untuk mengetahui berapa penerimaan, biaya, keuntungan serta tingkat keuntungan usaha Soni Farm.

Penelitian Ade Irma Sari (2014) yang berjudul "Analisis Keuntungan Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang".Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan peternakan ayam ras petelur di Kelurahan Padaidi dan Desa Padaelo Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode survey.

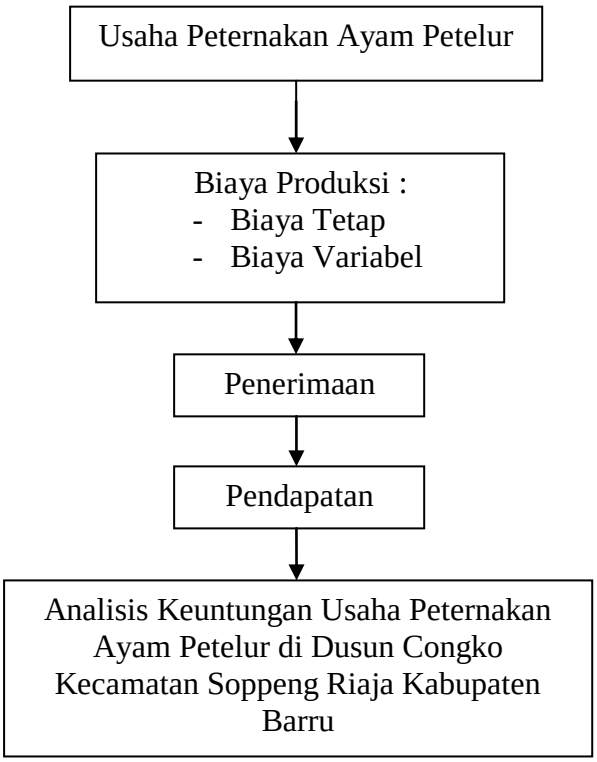
Penelitian Ratno (2016) yang berjudul "Analisis Keuntungan Usaha Ayam Petelur Gita di Desa Sintuwalemba (KM.9) Kecamatan Lage".Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar keuntungan usaha ayam petelur gita.Perolehan data diambil dari data primer yaitu diperoleh secara langsung dari responden penelitian dari pemilik gita peternakan ayam petelur dan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa catatan/laporan yang tersedia pada usaha tersebut.

Penelitian Arie Mulyani Supratiwi (2019) yang berjudul "Analisis Keuntungan Usaha Pedagang Ayam Petelur (Layer) Afkir di Kota Pematangsiantar".Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keutungan pedagang, faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan padagang dan mengetahui efesiensi pemasaran ayam petelur afkir.Metode yang digunakan adalah studi pustaka, observasi langsungg, dan melakukan wawancara.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

Tujuan dari pemeliharaan ayam petelur adalah untuk menghasilkan konsumsi pakan yang rendah serta kualitas telur yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan yang tinggi bagi peternak. Berikut gambaran kerangka konseptual tentang usaha peternakan ayam petelur:



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Usaha Peternakan Ayam Petelur